

BAB IV HASIL DAN ANALISA PENELITIAN

4.1 Gambaran Subjek

Subjek dalam penelitian ini mengisi kuesioner *google form* yang disebar melalui kelas *online* mahasiswa program *blended learning* UPJ. Total subjek yang diperoleh berjumlah 200 subjek. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober-November 2021. Berikut merupakan data demografis subjek berdasarkan jenis kelamin, dan program studi.

4.1.1. Gambaran Data Demografis Subjek Penelitian

Penelitian ini didapati beragam hasil berdasarkan data demografis yang terdiri dari jenis kelamin, usia, status, agama, pekerjaan dan program studi. Data demografis dapat dilihat pada tabel 4.1. Pada penelitian ini sebagian besar subjek adalah berjenis kelamin laki-laki (60 %), dan subjek yang paling banyak mengisi kuesioner *online* dari prodi Manajemen (40,5%). Tabel demografi dapat dilihat pada tabel 4.1. Analisa yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan JASP 0.10.

Tabel 4. 3 Gambaran Subjek Berdasarkan Data Demografis (N=200)

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	115	55,5 %
Perempuan	85	44,5 %
Program studi		
Akuntansi	40	20 %
Manajemen	81	40,5 %
Sistem informatika	41	20,5 %
Teknik Informatika	38	19 %
Jumlah	200	

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Gambaran Variabel Adaptasi

Gambaran subjek variabel adaptasi dapat dilihat dari hasil perhitungan *mean* skor. Berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk mengetahui *mean empirik*, *mean teoritik*, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah dari variabel adaptasi.

Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Variabel Penyesuaian diri

Dimensi	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar deviasi	Minimum	Maksimum
Skor total adaptasi	167	196	18	143	258
Akademik	60	93	7	66	120
Sosial	50	38	3	27	52
Emosional	37	42	5	26	60
Institusi	20	24	2	15	19

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diketahui bahwa variabel adaptasi memperoleh nilai mean empirik ($M=196$; $SD=14$) lebih besar dibandingkan dengan *mean teoritik* ($M=167$; $SD=7$). Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Namun demikian, pada dimensi sosial memiliki nilai mean empirik ($M=38$; $SD=7$) lebih kecil dari pada *mean teoritik* ($M=50$, $SD=3$). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki penyesuaian diri yang rendah pada adaptasi sosial.

4.2.2 Gambaran Variabel Regulasi Diri

Gambaran subjek variabel regulasi diri dapat dilihat dari hasil perhitungan *mean* skor. Berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk mengetahui *mean empirik*, *mean teoritik*, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah dari variabel regulasi diri.

Tabel 4. 3 Analisis Desriptif Variabel Regulasi Diri

Dimensi	Mean teoritik	Mean Empirik	Standar deviasi	Minimum	Maksimum
Skor total	77	89	7	76	111
Regulasi diri					
<i>Receiving</i>	15	17	2	12	24
<i>Evaluating</i>	6	6	1	4	8
<i>Triggering</i>	2	3	1	1	4
<i>Searching</i>	6	12	1	10	16
<i>Formulating</i>	17	19	2	14	25
<i>Implementing</i>	15	17	2	11	23
<i>Assessing</i>	7	15	2	11	20

Berdasarkan dari hasil perhitungan subjek pada variabel regulasi diri, *mean empirik* yang dimiliki variabel regulasi diri ($M=89$; $SD=7$) lebih besar dibandingkan dengan *mean teoritik* dari variabel regulasi diri ($M=77$; $SD=4$). Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini memiliki kemampuan regulasi diri yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa dimensi *formulating* memperoleh nilai mean empirik tertinggi ($M=19$; $SD=2$). Hal itu menunjukkan bahwa subjek lebih berfokus pada tahapan perencanaan yang merupakan proses perencanaan tujuan.

4.2 Hasil Uji Asumsi

Pengujian asumsi dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan JASP 0.10. Peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu sebelum melakukan regresi linear sedearha. Pengujian asumsi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas menggunakan *shapiro wilk* dan histogram. Nilai *shapiro wilk* didapatkan dari hasil penghitungan dengan JASP 0.10. (sebagaimana dikutip dalam Sampson, 2020). Hasil uji normalitas penelitian dapat dilihat dari tabel 4.4 serta terdapat pada lampiran 8.

Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Normalitas

Test of Normality (Shapiro-Wilk)		
	W	p
Adaptasi	0,857	0,001
Regulasi diri	0,986	0,001

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa data penelitian variabel adaptasi dan variabel regulasi diri tidak berdistribusi dengan normal ($p=0,001$). Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil uji hipotetik dan empirik yang menunjukkan kondisi responden yang baik dari kedua variabel. Hal tersebut menjadikan peneliti tidak dapat melakukan pengujian dengan uji parametrik. Sehingga peneliti memutuskan untuk menguji hubungan antara regulasi diri dengan adaptasi mahasiswa tahun pertama program *blended learning* UPJ menggunakan uji non parametrik yaitu uji korelasi *spearman*. Uji korelasi *spearman* digunakan untuk mencari hubungan antara variabel dimana signifikansi yang mendekati angka 1 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel. Sedangkan jika signifikansi yang semakin mendekati angka 0 menunjukkan semakin rendahnya hubungan antara kedua variabel (Sugiyono, 2016)

4.3 Hasil Analisis

4.5 Tabel 4. 5. Analisis hasil uji analisis korelasi *spearman*

<i>Spearman Correlations</i>		<i>Spearman's rho</i>	p
Regulasi diri	- Adaptasi	0,668	< ,001

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil korelasi variabel regulasi diri dengan adaptasi memperoleh $r(s) = 0,668$ dan memperoleh nilai $p < ,001$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara regulasi diri dengan adaptasi. Menurut Sugiyono (2016) bahwa nilai r yang berada pada rentang $0,60 - 0,799$ memiliki tingkat hubungan yang kuat. Hasil tersebut diartikan bahwa apabila skor pada variabel regulasi diri semakin tinggi, maka skor pada variabel adaptasi juga semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila skor pada variabel regulasi diri semakin rendah, maka skor pada variabel adaptasi juga semakin rendah.

4.3.3 Analisis Tambahan

Peneliti melakukan analisis tambahan dengan melihat perbedaan kemampuan regulasi diri dan kemampuan adaptasi berdasarkan data demografis. Peneliti melakukan uji *independent sample t-test* untuk membedakan kemampuan regulasi diri dan kemampuan adaptasi berdasarkan jenis kelamin. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7. Hasil analisa *Independent Samples T-Test* berdasarkan jenis kelamin

Independent Samples T-Test			
Adaptasi	t	df	p
Perempuan	2.860	198.000	0.005 ^a
Laki-Laki	2,860	198,00	<,001

Berdasarkan hasil uji *independent sample t test* menunjukkan adanya perbedaan kemampuan adaptasi antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dimana $p <,001$ yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hasil uji *independet sample t test* menjelaskan bahwa laki-laki lebih baik dalam melakukan adaptasi dibandingkan dengan adaptasi yang dilakukan oleh perempuan